

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	47
2	Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2016-2020	-6

3	Perusahaan yang bernilai positif selama periode penelitian 2016-2020 (Alasan book value ekuitas negatif dikeluarkan dari sampel, adalah karena perhitungan PBV ketika nilai equity negatif, hasilnya akan negatif (positif dibagi negatif hasilnya negatif), dimana nilai tersebut tidak memperlihatkan makna sebenarnya. Saat book value equity negatif tapi price positif, artinya meskipun ekuitas negatif, pasar masih memberikan respon yang baik, terlihat dari harga pasar saham yg masih positif. Kondisi inilah yang dimaksud bahwa nilai PBV tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Maka perusahaan yg mempunyai nilai buku ekuitas negatif dikeluarkan dari sampel).	-13
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	-2
	Total	26

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia (basis data). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan dari 2018-2020 yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan perusahaan dari basis data yaitu BEI.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya (Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yakni *ratio* untuk melihat seberapa banyak harga saham suatu perusahaan dihargai. Untuk menghitung PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut

menjelaskan tentang pengertian Price To Book Value (PBV) adalah “Rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan” Rumus perhitungan Price Book Value (PBV) (Wongso, 2012)

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga saham pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif selalu ikut serta dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan tersebut. Untuk menghitung kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut .(Wongso, 2012) pengukuran kepemilikan manajer dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan komisaris}}$$

Jumlah saham beredar

3.4.2.2 Komisaris Independen

Untuk mengukur proporsi Komisaris Independen dapat dilakukan dengan mengukur jumlah komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Data Komisaris Independen dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Tugas Komisaris Independen adalah meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan menghasilkan laba berkualitas baik. pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Maghfirotum (2010), dan rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}}$$

3.4.2.3 Komite Audit

Komite Audit adalah auditor internal yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. dan berdasarkan peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit. dan dalam Peraturan Tersebut perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit

- Pada penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah orang komite audit dalam perusahaan sampel

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data penelitian. Deskripsi suatu data dapat terdiri dari beberapa hal seperti, rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range. Dan dengan mengetahui data data tersebut penelitian dapat memperoleh gambaran mengenai data penelitian maupun sampel penelitian tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Uji autokorelasi:

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika terjadi ketetapan variance dari residual pengamatan satu dengan yang lain maka disebut sebagai homoskedastisitas dan model ini akan dikatakan baik dan diperbolehkan. Dalam model regresi, gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser dan uji scatter plot. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018) Hal ini juga dapat dilihat dari pola tabel scatter plot dari hasil regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik terlihat menyebar di atas maupun di bawah angka 0 terhadap sumbu Y dan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplots, seperti titik-titik ada dan membentuk suatu pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar dan menyempit).

Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan dengan melihat variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan VIF >10 artinya ada indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, saat VIF <10 atau nilai tolerance $>0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. d. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka akan timbul masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan melalui pengujian Durbin Watson (DW test). Uji ini dilakukan apabila autokorelasi berada pada tingkat satu dan perlu adanya konstanta serta tidak ada variabel lain di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi melalui pengujian Durbin Watson sebagai berikut:

4. Uji autokorelasi adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018) Jika terdapat korelasi maka akan timbul masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan melalui pengujian Durbin Watson (DW test). Uji ini dilakukan apabila autokorelasi berada pada tingkat satu dan perlu adanya

konstanta serta tidak ada variabel lain diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi melalui pengujian

Durbin Watson sebagai berikut

Pengambilan Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Tabel 3.2 pengambilan keputusan autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Daerah Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Daerah tanpa keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.5.3 uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen terhadap dependen, rumus yang digunakan sebagai berikut :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien Regresi

x₁ = kepemilikan manajerial

x₂ = dewan komisaris independen

x₃ = komite audit

Analisis Koefisien Determinasi(R²)

Analisis koefisien determinasi adalah pengujian yang memiliki tujuan digunakannya untuk menganalisis besarnya nilai variabel X yang diberikan terhadap variabel Y. Nilai R² atau r² berada diantara 0 dan 1 atau sama dengan 1 memiliki arti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat 100%. Sebaliknya, nilai R² atau r² sama dengan 0 berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R².

Uji statistik F

dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh 31 variabel independen terhadap variabel dependen apakah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018) Tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka ketentuan penerimaan atau penolakan dapat ditentukan jika tingkat signifikansi $<0,05$ maka model regresi layak untuk diuji, sebaliknya jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka model regresi tidak layak untuk diuji.

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$H_{a1-1} : \beta >$ **Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

$H_{a1-2} : \beta >$ **Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

$H_{a1-3} : \beta >$ **Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusaha**